

**UPAYA KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA
PUPUK BERSUBSIDI DI DESA GUNUNG TERANG
KECAMATAN BUAY SANDANG AJI
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh
ZAHROTIN NISA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2026

**UPAYA KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA
PUPUK BERSUBSIDI DI DESA GUNUNG TERANG
KECAMATAN BUAY SANDANG AJI
KABUPATEN OKU SELATAN**

**Oleh
ZAHROTIN NISA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2026

MOTTO :

“ Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui ”

Qs. Al-Baqarah : 216

“Dan Allah sebaik-baiknya perencana”

Qs. Ali Imron : 54

*Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amri dan ibunda Komariah yang sangat saya banggakan terima kasih untuk segala pengorbanan dan doa yang tiada hentinya hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.*
- ❖ *Saudara dan saudariku tersayang Guntur Akbar, Ikhlas Andriyanto, Eka Intan Putri, Novia paramitha dan Suci Hani Auliya terima kasih telah memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkah menyelesaikan studi.*
- ❖ *Teruntuk Lintang Gaja Garang yang tak kalah penting kehadirannya terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis serta berkontribusi banyak hal dalam karya tulis ini.*
- ❖ *Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan support semasa perkuliahan.*
- ❖ *Almamater Tercinta.*

RINGKASAN

ZAHROTIN NISA “Upaya Ketua Kelompok Tani Dalam Mengelola Pupuk Bersubsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten OKU Selatan”. (Dibimbing Oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan ketua kelompok tani dalam mengelola pupuk bersubsidi serta mengetahui kendala yang dihadapi ketua kelompok tani dalam pengelolaan pupuk bersubsidi di Desa Gunung Terang, Kecamatan Buay Sandang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan metode penarikan contoh secara sensus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang ketua kelompok tani. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan pupuk bersubsidi oleh ketua kelompok tani telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seluruh fungsi manajemen tersebut telah terlaksana dengan persentase 100%, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan pupuk bersubsidi telah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku. (2) Ketua kelompok tani masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan pupuk bersubsidi. Kendala utama meliputi data anggota kelompok tani pada tahap perencanaan (55%), koordinasi anggota pada tahap pengorganisasian (55%), keterlambatan distribusi pupuk pada tahap pelaksanaan (55%), serta kesulitan memantau anggota kelompok tani pada tahap pengawasan (36%). Kendala tersebut memengaruhi efektivitas pengelolaan pupuk bersubsidi meskipun secara umum pelaksanaannya telah berjalan dengan baik.

SUMMARY

ZAHROTIN NISA “Efforts of Farmer Group Leaders in Managing Subsidized Fertilizers in Gunung Terang Village, Buay Sandang Aji District, South OKU Regency.” (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aimed to identify the efforts made by farmer group leaders in managing subsidized fertilizers and to analyze the constraints they faced in the management of subsidized fertilizers in Gunung Terang Village, Buay Sandang Aji District, South Ogan Komering Ulu Regency. This study employed a survey method using a census sampling technique. The informants consisted of 11 farmer group leaders. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data processing was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the data were analyzed using a qualitative descriptive approach. The results showed that: (1) the management of subsidized fertilizers by farmer group leaders had been implemented in accordance with the management functions of planning, organizing, implementation, and supervision. All management functions were implemented with an achievement rate of 100%, indicating that the management of subsidized fertilizers had been carried out properly in accordance with the applicable procedures. (2) Farmer group leaders still encountered several constraints in managing subsidized fertilizers. The main constraints included farmer group member data during the planning stage (55%), coordination among farmer group members during the organizing stage (55%), delays in fertilizer distribution during the implementation stage (55%), and difficulties in monitoring farmer group members during the supervision stage (36%). These constraints affected the effectiveness of subsidized fertilizer management, although overall its implementation had been carried out well.

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENGELOLA
PUPUK BERSUBSIDI DI DESA GUNUNG TERANG
KECAMATAN BUAY SANDANG AJI
KABUPATEN OKU SELATAN**

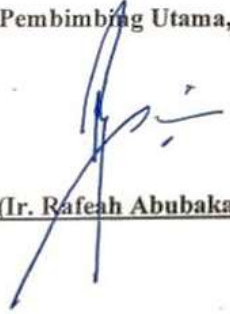
Oleh

Zahrotin Nisa

412021041

Telah dipertahankan pada ujian 22 Agustus 2026

Pembimbing Utama,


(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping,


(Dr. Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Palembang, 31 Agustus 2026

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)
NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahrotin Nisa
Tempat/Tanggal Lahir : Muaradua 05 September 2002
NIM : 412021041
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Mengatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 15 Agustus 2026



(Zahrotin Nisa)

RIWAYAT HIDUP

ZAHROTIN NISA dilahirkan di Muaradua 05 September 2002, merupakan anak ketiga dari Ayahanda Amri dan Ibunda Komariah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2014 di SD Negeri 6 Muaradua, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017 di SMP Muhammadiyah Muaradua. Sekolah Menengah Atas Tahun 2020 di SMA Madrasah Aliyah Negeri Muaradua. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Pada Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2024 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di The Zafarm Palembang dan pada bulan januari sampai maret 2024, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 di Desa Tanjung Raja Barat kecamatan tanjung raja Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan.

Pada bulan Agustus 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Upaya Ketua Kelompok Tani Dalam Mengelola Pupuk Bersubsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	12
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Konsepsi Kelompok Tani	16
2.2.2 Konsepsi Upaya	18
2.2.3 Konsepsi Pengelolaan	19
2.2.4 Konsepsi Pupuk Bersubsidi	23
2.2.5 Kendala Dalam Pengelolaan Pupuk Bersubsidi	24
2.2.6 Alur Distribusi Pupuk Subsidi	24
2.3 Model Pendekatan	26
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Penarikan Contoh	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32

4.1.1 Gambaran Umum Pertanian Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten OKU Selatan	32
4.1.2 Identitas Responden	33
4.1.3 Upaya Ketua Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Pupuk Subsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	37
4.1.4 Kendala Yang Dihadapi Ketua Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Pupuk Subsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Ogan komering Ulu Selatan	52
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Upaya Ketua Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Pupuk Subsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	63
4.2.2 Kendala Yang Dihadapi Ketua Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Pupuk Subsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Alokasi Pupuk Bersubsidi Pada Jenis Pupuk Urea Tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji	6
2. Alokasi Pupuk Bersubsidi Pada Jenis Pupuk NPK Phonska Tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji	8
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	14
4. Umur Responden Ketua Kelompok Tani	33
5. Tingkat Pendidikan Responden Ketua Kelompok Tani dan Penyuluh Pertanian Desa Gunung Terang	35
6. Lama Bergabung Dengan Kelompok Tani Desa Gunung Terang	36
7. Masa Kerja Penyuluh Pertanian Desa Gunung Terang.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Alur Distirbusi Pupuk Bersubsidi	21
2. Diagramatik Upaya Ketua Kelompok Tani Mengelola Pupuk Bersubsidi di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Selatan Sadang Aji OKU Selatan	27
3. Diagramarik Alur Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Gunung Terang	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Buay Sandang Aji	92
2. Identitas Petani dan Penyuluh Pertanian di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	93
3. Hasil Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Mengenai Pengelolaan Pupuk Subsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	94
4. Rekap Hasil Wawancara Tentang Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Oleh Ketua Kelompok Tani	109
5. Rekap Akhir Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Oleh Ketua Kelompok Tani	112
6. Rekap Hasil Wawancara Tentang Kendala Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Oleh Ketua Kelompok Tani	113
7. Rekap Akhir Kendala Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Oleh Ketua Kelompok Tani	116
8. Dokumentasi Penelitian	117
9. Surat Selesai Penelitian Dari Koordinator Penyuluh Kecamatan Buay Sandang Aji	118

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sektor pertanian yang sangat potensial, berkat kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang dimilikinya. Sebagian besar penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian utama. Sebagai penyedia kebutuhan dasar, pertanian memberikan kontribusi signifikan bagi Masyarakat, perdagangan dan perekonomian. Pertanian berperan penting dalam menghasilkan devisa negara melalui ekspor produk yang berkualitas tinggi. Maka dari itu, peningkatan produksi tanaman pangan menjadi fokus utama, pertanian juga terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi dan memberikan kontribusi besar sebagai penyedia lapangan kerja, bahan baku industri, dan penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Mengingat bahwa makanan merupakan kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup manusia, maka hak asasi untuk mendapatkan pasokan pangan yang memadai setiap saat adalah imperatif yang tak terbantahkan dan harus dijamin pemenuhannya. Dalam hal ini, pemerintahan republik Indonesia, menempatkan perhatian yang sangat besar pada upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan diseluruh lapisan Masyarakat diberbagai penjuru wilayah Nusantara. Namun, sebagai negara agraris yang memiliki kepadatan penduduk yang signifikan, Indonesia menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh warganya. Kondisi ini mengakibatkan ketahanan pangan menjadi salah satu isu sentral dalam Pembangunan nasional, terutama yang berkaitan erat dengan Pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan (Endi dkk, 2024).

Untuk mewujudkan ketahanan pangan, perlu adanya ketersediaan pangan yang mencukupi. Seiring dengan pertumbuhan populasi di Indonesia yang terus meningkat, tuntutan akan ketersediaan pangan juga akan semakin bertambah.

Oleh karna itu peran penyuluh pertanian menjadi sangat penting sebagai penghubung.

Utama antara kebijakan pemerintah dengan petani dilapangan. Penyuluh bertanggung jawab dalam membimbing petani, termasuk ketua kelompok tani, untuk memahami strategi ketahanan pangan dan menerapkan teknik budidaya yang tepat. Penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola lahan, memilih komoditas yang sesuai dengan lahan, serta menerapkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pertanian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga menjaga kualitas lingkungan (Putri dkk, 2023).

Pembangunan sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dari kontribusi komunitas petani. salah satu langkah pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan petani demi menciptakan kemandirian dengan membentuk kelompok tani di daerah pedesaan. Kelompok tani ini bertujuan untuk mencapai pertanian yang berkualitas, meningkatkan produktivitas usahatani, serta memastikan kesejahteraan keluarga petani. salah satu Lembaga yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil pertanian adalah gabungan kelompok tani. Dengan membentuk kelompok, petani memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan yang di harapkan dibandingkan berusaha sendiri. Ini disebabkan oleh fakta bahwa melalui kegiatan kelompok, petani dapat ide, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan inovatif untuk memajukan system pertanian.

Dari pernyataan diatas pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan memberdayakan Masyarakat tani, sehingga Masyarakat tani dapat berpartisipasi dalam Pembangunan untuk memajukan daerah dan meraih kesejahteraan, karena merekalah yang paling memahami kebutuhan. Pemberdaayaan kelompok tani merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian Masyarakat tani dalam mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan usaha yang dapat mendukung petani dalam meningkatkan produktivitas. Melalui kebijakan dan program-program pemberdayaan, perlu memberikan dukungan yang lebih konkret kepada kelompok tani, seperti pemberian subsidi untuk sarana produksi (Anggreyni, 2021).

Peningkatan produktivitas pertanian tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi serta produktivitas adalah pupuk. Pupuk yang diberikan kepada tanaman memiliki fungsi untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman agar dapat tumbuh dengan optimal, dengan penggunaan pupuk yang tepat, tanaman dapat berkembang dengan baik, meningkatkan hasil panen, dan mendukung keberlanjutan pertanian itu sendiri. Oleh karena itu, ketersediaan dan penggunaan pupuk yang efisien sangat penting bagi para petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Maka dari itu, pemerintahan berusaha untuk menyediakan sarana produksi ini dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan dengan harga yang terjangkau bagi konsumen pupuk. Hal inilah yang mendasari pemerintah untuk memberikan subsidi pupuk kepada petani. kebijakan pemberian subsidi pupuk ini adalah Langkah yang diambil oleh pemerintah agar bisa berfungsi sebagai dorongan bagi petani untuk meningkatkan hasil pangan dan juga meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya subsidi, petani di harapkan dapat mengurangi beban biaya produksi, sehingga mereka bisa memanfaatkan dana untuk kebutuhan yang lain juga, seperti peningkatan kualitas lahan, penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka (Sularno, 2016).

Selain itu, dalam rangka menjaga keberlanjutan program subsidi pupuk, pemerintah perlu melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengawasan yang ketat terhadap distribusi pupuk bersubsidi menjadi hal yang sangat penting, karena salah sasaran atau penyalahgunaan pupuk dapat merugikan tujuan utama kebijakan ini. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa pupuk bersubsidi sampai kepada petani yang benar-benar membutuhkan, khususnya petani kecil yang bergantung pada bantuan tersebut untuk keberlanjutan usaha tani mereka. Sistem pemantauan yang baik menjadi kunci untuk mendistribusikan subsidi pupuk dengan tepat sasaran dan menghindari terjadinya penyelewengan.

Penelitian yang dilakukan oleh famela (2023) menjelaskan bahwa pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pendanaan dan distribusinya di awasi serta di

setujui oleh instansi pemerintah untuk mendukung para petani, dilaksanakan melalui program-program pemerintah yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar para petani di Indonesia dan memperkuat sektor pertanian. Pupuk yang mendapat subsidi ini diperuntukkan secara eksklusif bagi petani yang mengelola lahan pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, dan Perkebunan dengan tujuan agar petani dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2022, Pemerintahan menetapkan jenis pupuk yang mendapatkan subsidi untuk sektor pertanian. Sebelumnya, terdapat beberapa jenis pupuk yang disubsidi yaitu, Urea, NPK, SP-36, ZA, Pupuk Organik dan Pupuk Organik cair. Namun, sejak Juli 2022, Pemerintahan membatasi subsidi hanya untuk 2 jenis pupuk, yaitu Urea dan NPK. Pembatasan ini tentu menimbulkan berbagai dinamika di tingkat petani, terutama dalam hal ketersediaan dan pengelolaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan lahan. Dalam hal inilah, peran ketua kelompok tani menjadi sangat strategis.

Ketua kelompok tani memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan pupuk subsidi. Ketua kelompok tani tidak hanya bertanggung jawab untuk mengkoordinasi anggotanya dalam penggunaan pupuk subsidi, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara petani dan pemerintah atau distributor pupuk. Sebagai pengelola yang lebih dekat dengan petani, ketua kelompok tani memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa distribusi pupuk berlangsung sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni sesuai jenis, jumlah, dan kualitas yang dibutuhkan oleh petani. Dalam hal ini, ketua kelompok tani perlu mengetahui pengetahuan yang menyeluruh mengenai peraturan yang berlaku, serta keterampilan untuk mengelola dan menyalurkan pupuk dengan cermat agar tidak terjadi pemborosan, atau kesalahan yang dapat merugikan petani atau pihak lainnya yang terlibat.

Menurut Peraturan presiden nomor 15 tahun 2011 yang merupakan perubahan dari peraturan presiden nomor 77 tahun 2005 yang mengatur tentang pemberian pupuk untuk sektor pertanian sebagai barang yang berada dalam pengawasan

pemerintah. Dalam implementasinya, peraturan ini mengharuskan penerepan prinsip-prinsip yang dikenal dengan istilah 6 Tepat, yaitu memastikan pupuk yang disubsidi memiliki kualitas bermutu yang sesuai, jumlah yang tepat, jenis yang sesuai dengan kebutuhan petani, harga yang terjangkau, waktu distribusi yang tepat, serta penyaluran pupuk yang sesuai dengan tempat yang ditentukan.

Dalam memperoleh sasaran program pupuk bersubsidi, diperlukan suatu sistem yang tepat dan jelas untuk mengenali petani yang benar-benar memerlukan serta menjamin bahwa distribusi pupuk sejalan dengan informasi kebutuhan actual di lapangan. Aspek ini sangat penting agar bantuan subsidi mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap hasil pertanian dan kesejahteraan para petani. akan tetapi pendistribusian pupuk subsidi sering kali tidak memenuhi enam prinsip ketepatan yaitu jumlah, jenis, waktu, Lokasi, kualitas, dan harga yang tepat. Penyebabnya adalah adanya masalah seperti minimnya pengawasan dan ketidakakuratan informasi mengenai kebutuhan para petani. (Niputumhd, 2021)

Desa Gunung Terang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan Dimana fokus perekonomian dan Pembangunannya bertumpu pada sektor pertanian. Di desa Gunung Terang pertanian merupakan sektor utama karena tanmanan pangan masih banyak digeluti oleh Masyarakat dengan komoditas utama berupa padi, jagung, dan tanaman pangan lainnya. Mayoritas penduduk Desa Gunung Terang bermata pencaharian dibidang pertanian, hal ini didukung dengan luas lahan yang besar, penerapan usaha tani oleh Masyarakat Desa Gunung Terang, program- program pemerintah serta keterlibatan petani sendiri dengan pemerintah. Dimana petani bergabung kedalam kelompok petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah.

Data berikut menyajikan informasi terkait alokasi pupuk bersubsidi jenis urea tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji. Penyusunan tabel ini memperlihatkan distribusi pupuk kepada masing-masing kelompok tani berdasarkan luas rencana tanam, jenis komoditas, serta kebutuhan pupuk pada setiap musim tanam hingga total dan tingkat realisasinya. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai ketercukupan dan penyaluran pupuk dalam menunjang aktivitas pertanian petani setempat.

Tabel 1. Alokasi Pupuk Bersubsidi Pada Jenis Pupuk Urea Tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji

No	Nama Kelompok Tani	Komoditas	Rencana Tanam (Ha)	MT1 (Kg)	MT2 (Kg)	Total (Kg)	Realisasi (Ton)
1	Seadanan	Jagung	34	7.390	7.390	14.780	3,53
2	Anugrah Tani	Jagung	40	8.351	8.351	16.702	4,16
3	Way Kumbang	Jagung	28	6.424	6.424	12.848	2,91
4	Sekenyp Jaya	Jagung	24	5.780	5.780	11.560	2,50
5	Cahcahan Jaya	Padi	48	9.644	9.644	19.288	4,99
6	Kemuning Jaya	Jagung	76	14.152	14.152	28.304	7,90
7	Pematang Indah	Jagung	58	11.254	11.254	22.508	6,03
8	Berkah	Jagung	28	6.424	6.424	12.848	2,91
9	Haji Daya	Jagung	59	11.415	11.415	22.830	6,13
10	Harapan Tani	Jagung	72	13.505	13.505	27.010	7,49
11	Way Pancur Besi	Jagung	45	9.161	9.161	18.322	4,67
Jumlah				103.500	103.500	207.000	53,25

Sumber : Kios Cakra Tani, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan alokasi pupuk bersubsidi jenis urea tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji yang diperuntukkan bagi 11 kelompok tani dengan komoditas utama jagung dan padi. Alokasi pupuk ditetapkan berdasarkan luas rencana tanam masing-masing kelompok tani serta dibagi ke dalam dua musim tanam, yaitu Musim Tanam I (MT1) dan Musim Tanam II (MT2). Total alokasi pupuk urea yang tersedia sebesar 207.000 kg, yang dibagi secara merata antara MT1 dan MT2, masing-masing sebesar 103.500 kg. Pembagian pupuk pada setiap kelompok tani dilakukan secara proporsional sesuai dengan luas lahan yang direncanakan untuk ditanami, sehingga kelompok dengan luas tanam yang lebih besar memperoleh alokasi pupuk yang lebih banyak.

Kelompok tani dengan alokasi terbesar adalah Kemuning Jaya dengan luas rencana tanam 76 ha, memperoleh total pupuk sebanyak 28.304 kg atau setara dengan 7,90 ton. Selanjutnya diikuti oleh Harapan Tani dan Cahcahan Jaya dengan total alokasi masing-masing sebesar 27.010 kg dan 19.288 kg. Sementara itu, kelompok tani dengan alokasi paling kecil adalah Sekenyap Jaya, dengan luas rencana tanam 24 ha dan total alokasi pupuk sebesar 11.560 kg atau setara 2,50 ton.

Dari sisi realisasi, total pupuk Urea yang telah disalurkan kepada seluruh kelompok tani mencapai 53,25 ton. Realisasi ini menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi masih berlangsung dan belum sepenuhnya mencapai jumlah alokasi yang direncanakan, sehingga diperlukan pengawasan dan percepatan penyaluran agar kebutuhan pupuk petani dapat terpenuhi secara optimal pada musim tanam berjalan.

Tabel berikut menunjukkan rincian alokasi pupuk bersubsidi jenis NPK Phonska pada tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji. Data yang disajikan mencakup pembagian pupuk untuk setiap kelompok tani berdasarkan luas lahan yang direncanakan serta kebutuhan pada masing-masing musim tanam. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat besaran kebutuhan pupuk dan pemerataan distribusinya dalam menunjang kegiatan pertanian di wilayah tersebut.

Tabel 2. Alokasi Pupuk Bersubsidi Pada Jenis Pupuk NPK Phonska Tahun 2025 di Kecamatan Buay Sandang Aji

No	Nama Kelompok Tani	Komoditas	Rencana Tanam (Ha)	MT1 (Kg)	MT2 (Kg)	Total (Kg)
1	Seadanan	Jagung	34	8.600	8.599	17.199
2	Anugrah Tani	Jagung	40	10.117	10.117	20.234
3	Way Kumbang	Jagung	28	7.082	7.082	14.164
4	Sekenypa Jaya	Jagung	24	6.071	6.070	12.141
5	Cahcahan Jaya	Padi	48	12.141	12.140	24.281
6	Kemuning Jaya	Jagung	76	19.223	19.222	38.445
7	Pematang Indah	Jagung	58	14.670	14.670	29.340
8	Berkah	Jagung	28	7.082	7.082	14.164
9	Haji Daya	Jagung	59	14.923	14.923	29.846
10	Harapan Tani	Jagung	72	18.211	18.211	36.422
11	Way Pancur Besi	Jagung	45	11.382	11.382	22.764
Jumlah				129.500	129.500	259.000

Sumber : Kios Cakra Tani, 2025

Tabel 2 menunjukkan alokasi pupuk bersubsidi jenis NPK Phonska tahun 2025 yang juga diperuntukkan bagi 11 kelompok tani di Kecamatan Buay Sandang Aji. Komoditas yang diusahakan masih didominasi oleh jagung, dengan satu kelompok tani mengusahakan padi. Total alokasi pupuk NPK Phonska pada MT1 sebesar 129.500 kg dan pada MT2 sebesar 129.500 kg, sehingga total alokasi keseluruhan mencapai 259.000 kg. Alokasi pupuk ini disesuaikan dengan luas rencana tanam dan kebutuhan pemupukan berimbang pada masing-masing komoditas. Kelompok tani dengan alokasi NPK Phonska terbesar adalah Kemuning Jaya, dengan total alokasi sebesar 38.445 kg, sejalan dengan luas rencana tanam terbesar, yaitu 76 hektar. Sementara itu, kelompok tani dengan alokasi terkecil adalah Sekenyap Jaya, yaitu sebesar 12.141 kg, yang sesuai dengan luas rencana tanamnya yang lebih kecil.

Untuk mendukung keberlangsungan usaha tani, diperlukan sistem pengelolaan yang tertata dan kolaboratif antara petani dan pihak yang terlibat dalam penyediaan sarana produksi pertanian, termasuk peran ketua kelompok tani sebagai pihak yang berperan langsung dalam pendistribusian informasi dan pupuk bersubsidi. Ketua kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai perantara administrasi, tetapi juga penghubung langsung antara petani dan penyedia pupuk, memastikan setiap anggotanya terdaftar secara resmi dalam sistem Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK), serta mendampingi dalam proses verifikasi data yang sering menjadi kendala teknis dilapangan. selain itu, ketua kelompok tani juga bertanggung jawab dalam mengoordinasikan distribusi pupuk agar sesuai dengan jadwal tanam dan kebutuhan lahan masing-masing anggota.

Namun kenyataannya dilapangan sering muncul masalah yang menghambat kelancaran distribusi pupuk bersubsidi. Salah satunya masih banyak anggota kelompok tani yang kurang memahami mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi secara menyeluruh yang akan berdampak kepada petani itu sendiri dan disisi lain, permasalahan juga sering muncul akibat keterbatasan dana yang dialami oleh petani waktu penebusan tiba, tanaman yang seharusnya mendapatkan asupan

nutrisi diawal masa pertumbuhan menjadi terganggu, dan pada akhirnya menurunkan produktivitas serta kualitas hasil panen.

Permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi ketua kelompok tani, sebagai pemimpin kelompok ketua memiliki tanggung jawab dalam mengelola distribusi pupuk bersubsidi dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memperoleh manfaat dari bantuan pemerintah tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus dari ketua kelompok tani agar pupuk bersubsidi tetap dapat tersalurkan dengan baik meskipun beberapa anggotanya yang belum mampu menebusnya secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Ketua Kelompok Tani dalam Mengelola Pupuk Bersubsidi Di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji OKU Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pupuk subsidi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Ketua Kelompok Tani dalam pengelolaan pupuk subsidi di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya ketua kelompok tani dalam mengelola pupuk bersubsidi di Desa Gunung Terang Kecamatan Buay sandang Aji kabupaten Oku Selatan.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Ketua Kelompok Tani dalam pengeloan pupuk subsidi di Desa Gunung terang Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan teori di lapangan.
2. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai upaya ketua kelompok tani dalam mengelola pupuk bersubsidi di Desa Gunung Terang kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten Oku Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Produktivitas Usahatani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 112–120.
- Arif Ependy. (2020). *Ketahanan Pangan dan Tantangan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Agro Sejahtera.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2022). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Pupuk Subsidi Tahun 2021*. Jakarta: BPK RI.
- Edi Setia dan Rena Yulia. (2010). *Hukum Pidanan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endi, dkk. (2024). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan: Strategi Nasional*. Jakarta: Lembaga Riset Pertanian dan Pangan Nasional.
- Famela, N. (2023). Subsidi Pupuk dan Efektivitas Distribusinya bagi Petani di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 9(1), 25–37.
- George R Terry. (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 15.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2021*. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Pedoman Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2022*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Mohamad Ikbil. (2014). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 5, h. 506.
- Mardikanto, Totok. (2010). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Media Indonesia. (2021). *Distribusi Pupuk Subsidi Masih Bermasalah*. Diakses dari www.mediaindonesia.com.

- Nurmanaf, A.R., et al. (2007). *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Bogor: IPB Press.
- Niputumhd. (2021). Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Prinsip 6 Tepat dalam Implementasi Kebijakan Pertanian. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 13(3), 145–157.
- Nugroho, A. D. (2018). *Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi sebagai Barang Dalam Pengawasan.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendagri Nomor: 15/M-DAG/PER/4/2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.
- Pupuk Indonesia Holding Company, Pupuk Indonesia Holding Company, dalam pupukindonesia.com/id/profil (di akses pada 18 April 2025).
- Rogoklas, P., Simanullang, D., & Sihombing, J. (2024). Evaluasi Program Pupuk Bersubsidi di Desa Batumanumpak Kecamatan Nassau Kabupaten Toba. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 55–64.
- Rinaldi Prasetya. (2015). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3, h. 302.
- Rita Mraiya. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010, h.16
- Rohiat. (2010). *Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, h. 29
- Simatupang, P. (2017). Efektivitas Kebijakan Pupuk Subsidi dalam Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 15(2), 115-130.
- Sularno, T. (2016). *Kebijakan Subsidi Pupuk dan Dampaknya terhadap Produksi Pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pertanian Mandiri.
- Sularno. (2016). Kebijakan Subsidi Pupuk dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis*, 5(2), 120–128.

Tatcher, H., Lubis, A., & Purba, S. (2023). Peranan Kelompok Tani dalam Pembagian Pupuk Bersubsidi di Desa Pasar Melintang, Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pertanian*, 6(2), 88–96.